

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis & Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data yang adalah dengan menggunakan observasi dengan teknik metode *place-centered mapping*.

Penelitian kualitatif mempunyai konsep dasar yaitu seorang peneliti ingin menemukan keunikan pada sesuatu yang spesifik. Hal ini dapat sebagai suatu individu, suatu kelompok masyarakat, maupun suatu tempat dengan melakukan pegamatan yang intensif. (Fatchan 2011)

##### **3.1.1 Tinjauan Behavioral Mapping**

*Behavioral mapping* adalah sebuah teknik yang menggambarkan perilaku atau aktivitas pada suatu area ke dalam sebuah diagram atau sketsa (Sommer 1980 dalam Haryadi 1995). Dalam bidang arsitektur, teknik ini sering digunakan dalam kajian tentang pola aktivitas, dan pemanfaatan sebuah ruang, walaupun tidak menutup kemungkinan juga digunakan pada peneletian lain.

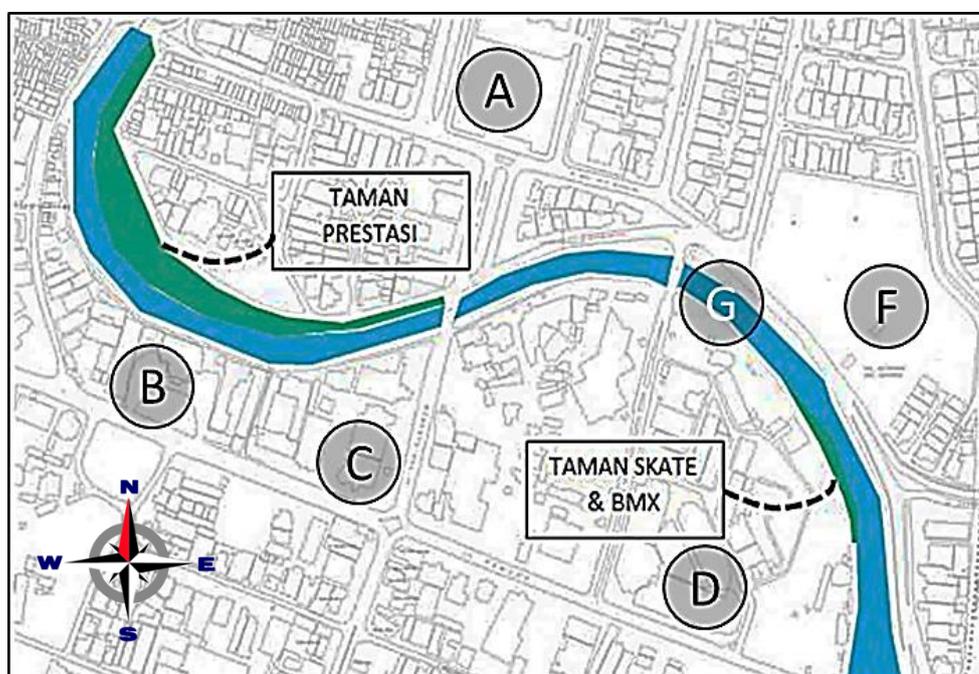
Pada teknik *behavioral mapping*, gambar atau grafik menunjukkan aktivitas yang terjadi. Hasil gambar sketsa atau peta digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas atau kegiatan apa saja yang terjadi pada suatu ruang atau area. Selain itu, informasi seperti jenis, frekuensi dan intensitas perilaku atau kegiatan juga tergambar secara spesifik pada peta. Untuk memudahkan observasi, pemetaan area diperlukan agar gambar peta tidak saling tumpang tindih hingga susah untuk dibaca. Pemetaan area dapat berdasarkan fungsi dari suatu area, atau dapat juga menggunakan batasan fisik seperti dinding atau, area yang dinaikkan maupun diturunkan, maupun membatasinya berdasarkan letak atau lokasinya saja.

Tujuan utama dari penggunaan *behavioral mapping* adalah untuk memudahkan dalam membaca data aktivitas atau kegiatan yang ada dengan menggambarkannya secara grafis, dan gambar peta. Kegiatan yang ada pada suatu ruang publik akan diklasifikasikan, dan diidentifikasi frekuensi, persebaran serta intensitasnya.

Teknik *behavioral mapping* sendiri memiliki beberapa macam. Yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *place-centered mapping*. *Place-centered mapping* digunakan untuk mengetahui bagaimana sekelompok manusia menggunakan dan memanfaatkan suatu ruang tertentu, dan pada jam tertentu. Observasi dilakukan dengan menggambar sketsa peta, mencatat kegiatan apa saja yang ada, dan memberikan simbol dari setiap kegiatan pada peta. Dari observasi ini nantinya akan terlihat pola kegiatan yang terjadi pada suatu area yang ada di ruang publik.

### 3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dan lokasi penelitian berada di dua ruang publik yang ada di bantaran sungai Kali Mas, yaitu Taman Prestasi dan Taman Skate & BMX. Kedua ruang publik ini terletak di kawasan Tunjungan, lebih tepat di Kecamatan Genteng, Surabaya Pusat. Kawasan penelitian terkenal dengan bangunan-bangunan bersejarahnya, seperti Grahadi, Balai Pemuda, serta Balai Kota Surabaya. Kawasan penelitian juga dekat dengan kawasan perbelanjaan, *central business district* (CBD) di Kota Surabaya. Pusat perbelanjaan yang ada di kawasan penelitian adalah Tunjungan Plaza, Plaza Surabaya, serta Grand City Mall Surabaya.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian pada Kecamatan Genteng Kota Surabaya

Tabel 3.1 Keterangan Bangunan Sekitar di Kawasan Studi

Keterangan	Foto
<p><b>A. Balai Kota Surabaya</b></p> <p>Kantor pemerintahan dan walikota Surabaya</p>	
<p><b>B. Grahadi</b></p> <p>Kantor pemerintahan Gubernur Provinsi Jawa Timur</p>	
<p><b>C. Balai Pemuda</b></p> <p>Gedung kesenian dan budaya Kota Surabaya</p>	
<p><b>E. Plaza Surabaya</b></p> <p>Salah satu mall tertua di Kota Surabaya</p>	
<p><b>F. Grand City Surabaya</b></p> <p>Mall menengah ke atas di kawasan Surabaya Pusat</p>	
<p><b>G. Sungai Kali Mas</b></p> <p>Sungai terbesar di Kota Surabaya</p>	



Gambar 3.2 Dermaga yang ada di Taman Prestasi

#### a. Taman Prestasi

Taman Prestasi adalah ruang terbuka publik yang berada di bantaran Kali Mas, letaknya di Kecamatan Genteng, Surabaya Pusat. Luas dari taman ini adalah 7.000 ha, fasilitas yang disediakan taman ini mencakup taman bermain, dermaga yang dapat manaikkan penumpang ke perahu, *amphitheater* yang cocok untuk pertemuan-pertemuan, serta jalur pejalan kaki yang tersedia di sepanjang pinggir sungai. Fungsi dari taman ini adalah taman rekreasi yang menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pengunjungnya untuk bersantai dengan keluarga dan kerabat.



Gambar 3.3 *Amphitheater* dan *plaza* (kanan) yang ada di Taman Prestasi



Gambar 3.4 Patung Sura dan Baya di Taman Skate & BMX

#### b. Taman Skate & BMX

Taman Skate & BMX merupakan *skate park*, yang didalamnya memiliki bermacam arena *skateboard* dan BMX. Letak taman ini berada di bantaran sungai Kali Mas, dekat dengan beberapa pusat perbelanjaan seperti Grand City dan Plaza Surabaya. Taman ini memiliki luas lahan sekitar 4.000 ha. Secara umum, fungsi utama dari taman ini adalah untuk memfasilitasi masyarakat bermain *skateboard* dan bersepeda BMX, namun adanya patung Sura dan Baya membuat taman ini juga menjadi rujukan untuk berfoto, terutama bagi masyarakat luar Kota Surabaya.



Gambar 3.5 Suasana arena skateboard di Taman Skate & BMX

### 3.3 Variabel Penelitian yang Digunakan

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

	Konsep	Variabel	Sub variabel
<b>Mengidentifikasi pola aktivitas pemanfaatan di Taman Prestasi dan Taman Skate &amp; BMX</b>	Karakteristik pengunjung taman	Pengunjung/ non-pedagang	1. Pengunjung umum
		Pedagang	1. Pedagang PKL
	Jenis Aktivitas	Aktivitas <i>(Active Engagement)</i>	1. Bermain,
			2. Olahraga
		3. Berjalan	
	Aktivitas <i>(Passive Engagemnet)</i>	4. Makan	
5. Berjualan			
Aktivitas	1. Duduk		
	2. Berdiri		
Waktu	1. Hari Libur	1. Pagi	
	2. Akhir Pekan	2. Sore	
	3. Hari Kerja		
Intensitas Pengunjung	<i>Behavioral Mapping</i>	<i>Placed-centered mapping</i>	

### 3.4 Tahapan Penelitian

#### 3.4.1 Tahapan Persiapan

Beberapa instrumen dibutuhkan untuk melakukan observasi pada penelitian ini, instrumen yang digunakan antara lain:

1. Kamera

Kamera digunakan untuk mendokumentasikan situasi dan keadaan ruang publik pada saat observasi, baik dari foto maupun video.

2. Lembar mapping

Lembar mapping digunakan sebagai penuntun dalam melakukan observasi, lembar mapping juga digunakan untuk mensketsa hasil kegiatan yang terjadi pada saat observasi di lapangan.

3. *Check list* untuk mapping

*Check list* sebagai panduan, berisi apa saja yang harus dilakukan dan data apa saja yang harus diambil pada saat melakukan pengamatan di lapangan.

4. Spidol berwarna

Untuk menandai aktivitas dan pengunjung dari hasil observasi pengunjung di lapangan ke dalam lembar mapping.

5. Lembar wawancara

Lembar wawancara merupakan data pelengkap, lembar wawancara berisi pertanyaan yang diajukan kepada pihak Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya selaku pengelola dari kedua taman. Pertanyaan berupa informasi mengenai taman-taman di bantaran Kali Mas, khususnya Taman Prestasi dan Taman Skate & BMX.

### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan**

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Prosedur observasi yaitu dengan observasi non-partisipan. Observasi adalah peneliti melakukan sebuah observasi dengan mengamati aktivitas dari sekumpulan orang yang ada di suatu tempat tertentu, tanpa peneliti menjadi bagian dari aktivitas tersebut. Menurut Haryadi (1995), metode atau teknik ini adalah pemetaan berdasarkan tempat dimana kegiatan berlangsung, bertujuan untuk mengetahui bagaimana manusia atau kelompok manusia memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasi perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu.

Teknik observasi ini dilakukan di suatu tempat yang telah ditentukan. Tempat observasi dapat berupa ruang yang kecil maupun ruang yang besar, tetapi yang terpenting adalah suatu ruang yang tetap atau pasti. Data yang dibutuhkan adalah data primer hasil observasi lapangan dan data sekunder dari literatur yang membahas tentang teori-teori yang menunjang penelitian.

## a. Data Primer

### 1. Observasi deskriptif

Observasi awal dilakukan sebelum memulai pengambilan data menggunakan *behavioral mapping*. Observasi awal dilakukan dengan mengamati dengan keseluruhan, aktivitas apakah yang paling banyak terlihat, dan golongan pengunjung yang mendominasi di ruang publik itu.

Observasi awal ini bertujuan untuk melihat dan membandingkan data dengan keadaan langsung di ruang publik yang ada.

### 2. Observasi dengan *behavioral mapping*

Observasi inilah yang menjadi bagian terpenting dari penelitian. Observasi dilakukan dengan teknik *behavioral mapping*. Tujuan dari penggunaan *behavioral mapping* adalah untuk mengetahui pola aktivitas dari pengunjung di ruang publik bantaran Kali Mas Surabaya.

- *Place-centered mapping*

Observasi lapangan dilakukan pada hari kerja dan hari libur pada pagi hari dengan waktu pengamatan pada jam 9.00-12.00 dan sore hari dengan waktu pengamatan antara jam 16.00-18.00. *Place-centered mapping* digunakan sebagai metode utama dalam observasi lapangan. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola aktivitas serta pemanfaatan ruang. *Place-centered mapping* memasukkan tiga variabel utama dalam sebuah ruang publik yaitu: *fixed elements* (elemen fisik pembentuk ruang), *semi-fixed elements* (elemen yang semi tetap, seperti parkir, pedagang yang berjualan dan lain lain), serta *non-fixed elements* (yaitu aktivitas yang berlangsung).

### 3. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara kepada pihak terkait dibutuhkan untuk mendapatkan informasi spesifik tentang studi kasus. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada narasumber dari Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya selaku pengelola ruang publik di Kota Surabaya. Pertanyaan yang diajukan adalah berkenaan dengan informasi ruang publik yang ada di Kota Surabaya, terutama yang berada di bantaran Kali Mas. Wawancara ini membahas tentang latar belakang ruang publik di

Kota Surabaya terutama di bntaran Kali Mas. Hasil dari wawancara digunakan sebagai referensi dalam latar belakang serta tinjauan umum studi kasus.

#### 4. Dokumentasi

Untuk merekam data observasi yang aktual, dibutuhkan dokumentasi untuk menunjukkan penelitian benar dilakukan, dan juga melihat langsung bagaimana kondisi dari ruang publik pada saat dilakukan observasi lapangan. Dokumentasi yang dibutuhkan berupa gambar-gambar foto , video yang menggambarkan situasi dan kegiatan yang saat itu berlangsung, serta rekaman video maupun suara narasumber saat melakukan wawancara.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari literatur yang mengkaji tentang teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder juga didapat dari data yang diberikan oleh pihak-pihak terkait yang dapat digunakan dan mendukung dalam penelitian.

Adapun data sekunder yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah:

1. Data Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, berupa:
  - a. Data Peminjaman Taman se-Surabaya tahun 2011-2016
  - b. *Master Plan* Taman Prestasi

#### 2. Literatur

Literatur yang digunakan adalah yang memuat teori - teori yang dibutuhkan dalam penelitian, beberapa teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Teori ruang publik;
- b. Teori peranan ruang publik;
- c. Teori pola aktivitas;
- d. Teori behavioral mapping;
- e. Teori penelitian kualitatif

#### 3. Penelitian terdahulu/ komparasi

Penelitian taerdahulu sangat penting digunakan dalam menambah referensi, terutama apabila penelitian terdahulu memiliki tema maupun lokasi yang sama. Dalam penelitian ini, komparasi diambil dari jurnal-jurnal terdahulu yang memiliki kesamaan topik pola aktivitas. Diambil sejumlah lima jurnal untuk membandingkan setiap jurnal dari segi teori metode dan teori yang digunakan ketiganya.

### 3.5 Tahap Analisis

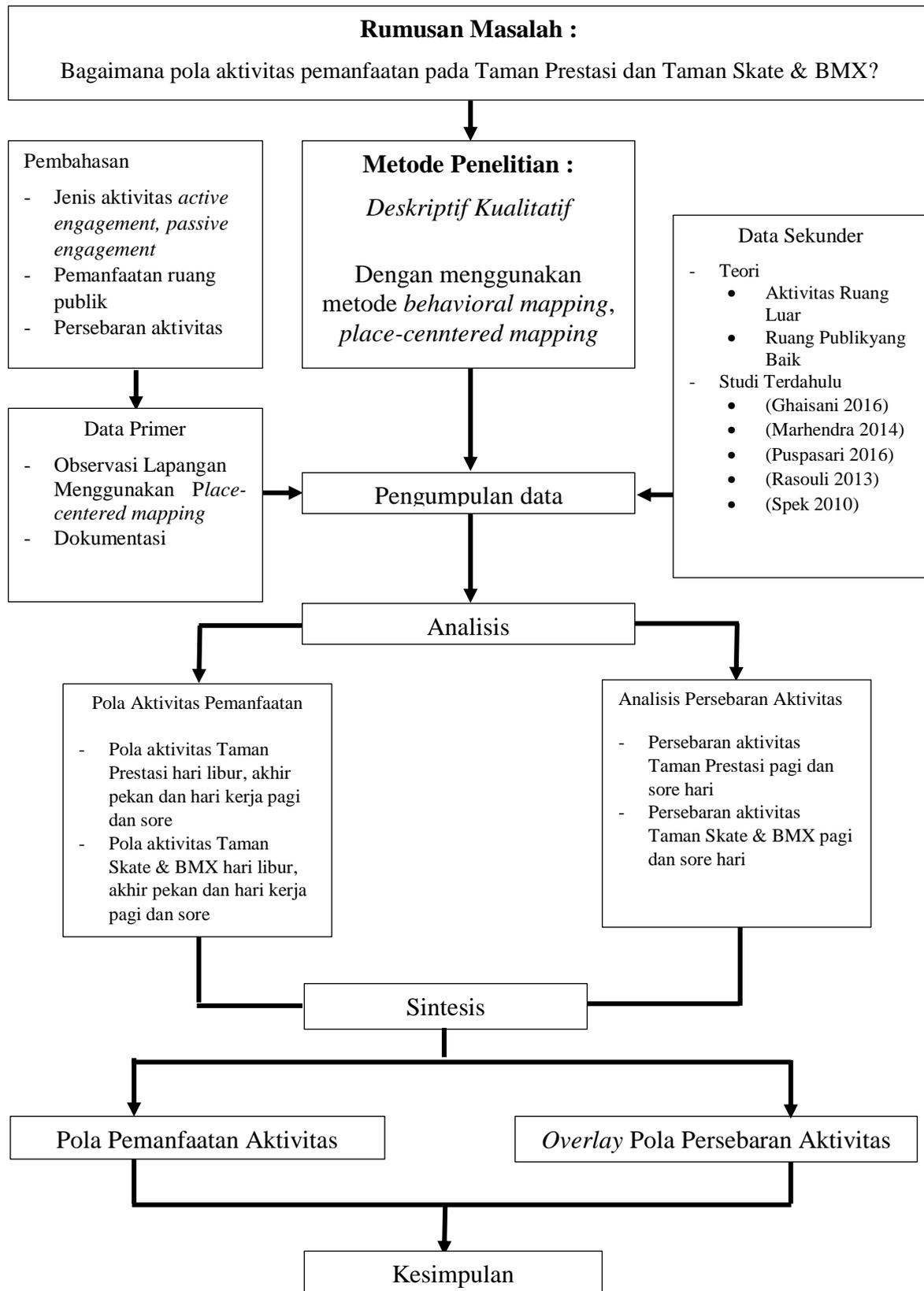
Semua hasil *place-centered mapping* per segmen dianalisis untuk mengidentifikasi pola aktivitasnya. Pada tahap analisis ini yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan hasil *place-centered mapping* berdasarkan lokasinya. Taman Prestasi dan Taman Skate & BMX
2. Pada Taman Prestasi dan Taman Skate & BMX dibagi berdasarkan waktu penelitian menjadi:
  - a. Hari libur (tanggal merah) pagi dan sore;
  - b. Akhir pekan (weekend) pagi dan sore;
  - c. Hari kerja (weekday) pagi dan sore.
3. Pada setiap waktu penelitian, dianalisis pola aktivitasnya tiap segmen.
4. Pada setiap segmen, aktivitas yang terjadi pada segmen tersebut dimasukkan ke dalam tabel untuk memudahkan dalam mengidentifikasi aktivitas.
5. Analisis pola aktivitas dilakukan pada setiap aktivitas yang terjadi pada segmen tersebut.

### 3.6 Metode Sintesis

Dari tahap analisis, data yang dihasilkan adalah tabulasi analisis *behavioral mapping*, Pada tahap sintesis, masing-masing ruang publik diambil sintesis dari tiap-tiap waktunya, seperti pada akhir pekan pagi, sore dan seterusnya. Dari hasil sintesis berdasarkan waktu ini, kemudian dapat diidentifikasi intensitas pengunjung, jenis aktivitas yang mendominasi serta pola-pola pemanfaatan pada tiap-tiap waktu. Dari hasil sintesis tersebut, kemudian dijadikan persentase untuk mengetahui aktivitas dalam angka. Dari persentase tersebut kemudian dikaitkan bersama dengan hasil *behavioral mapping*. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan mengomparasikan hasil sintesis kedua ruang publik, Taman Prestasi dan Taman Skate & BMX.

### 3.7 Kerangka Penelitian



Gambar 3.6 Diagram Kerangka Penelitian